

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE STRUKTUR ANALISIS SINTESIS

THE IMPROVEMENT OF INITIAL READING ABILITY THROUGH SYNTHESIS ANALYSIS STRUCTURE METHOD

Oleh: Umitania Nurma Shinta, PSD/PGSD, umitanianurmashinta@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode struktur analisis sintesis pada siswa kelas I A SD Negeri Sinduadi 1. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Robin Mc Taggart. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 yang berjumlah 35 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan membaca permulaan dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II guru menerapkan metode struktur analisis sintesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan pembelajaran membaca permulaan melalui metode struktur analisis sintesis dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1. Peningkatan hasil tes kemampuan membaca permulaan sebesar 51,43% (pratindakan 40%, siklus II 91,43%).

Kata kunci: *kemampuan membaca permulaan, metode struktur analisis sintesis*

Abstract

This research aims at improving the initial reading skill of student of I A class SD Negeri Sinduadi 1 through synthesis analysis structure method. The research is a Classroom Action Research. The research design used Kemmis and Robin Mc Taggart model. The subjects were the first graders. Thirty five students were involved as the subjects. The instruments used early reading skill tests and field notes. The data analysis used quantitative and qualitative descriptive. The teacher applies synthesis analysis structure in the first and second learning process. The result of this research shows that using synthesis analysis structure method can improve the initial reading ability for 1st graders students. The increase of reading test was 51,43% (pre-test 40%, 2nd cycle 91,43%).

Keyword: *reading ability skills, reading ability through synthesis analysis structure method*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis, yang bersifat reseptif karena dengan membaca, seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman yang baru. Menurut data UNESCO, minat membaca pada masyarakat di Indonesia sangatlah memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1000 orang di Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca. Riset berbeda bertajuk "Most Littered Nation In the World" yang dilakukan oleh Central Connecticut State

University pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara terkait dengan minat membaca. Ini artinya, Indonesia persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Padahal, dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca peringkat Indonesia seharusnya berada di atas negara-negara bagian Eropa. <http://www.tribunnews.com/bisnis/201...literasi-sekolah>.

Membaca merupakan kegiatan yang wajib dilakukan siapapun yang menginginkan dirinya

dapat maju terutama untuk Negara kita. Membaca mempunyai hubungan yang sangat erat dan saling berkaitan hal ini sependapat dengan pendapat Zuchdi dan Budiasih (1996/1997) yang mengatakan bahwa keempat aspek berbahasa yaitu (membaca, menulis, berbicara dan menyimak) yang telah ditetapkan menjadi kompetensi dasar yang wajib di capai siswa di Sekolah Dasar mempunyai hubungan yang sangat erat dan saling berkaitan pembelajaran dalam salah satu jenis kemampuan sering meningkatkan kemampuan yang lainnya.

Darmiyati dan Budiasih mengatakan bahwa kemampuan membaca permulaan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman. Apabila dalam membaca permulaan seseorang masih mengalami kesulitan, hal ini akan berdampak pada pembelajaran berikutnya.

Kemampuan membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Lamb dan Arnold dalam Rahim (2005:16) faktor psikologis yang mempengaruhi kemajuan membaca siswa adalah motivasi, minat, kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri. Sedangkan Akhadiah dkk (1992/1993:25) mengatakan motivasi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan membaca.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri Sinduadi 1 diketahui bahwa metode struktur analisis sintesis belum digunakan guru ketika mengajarkan pembelajaran membaca permulaan. Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca

Permulaan Melalui Metode Struktur Analisis Sintesis Pada Siswa Kelas I A SD Negeri Sinduadi 1 Tahun Ajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif yang dilakukan peneliti dan guru kelas I A SD Negeri Sinduadi 1 Tahun Ajaran 2018/2019.

Waktu dan Tempat Penelitian

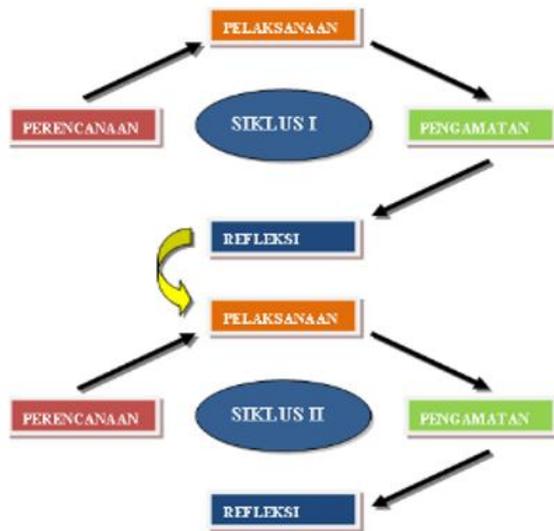
Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sinduadi 1 yang beralamat Jl. Magelang km 06 Karanganyar No 59 A Sinduadi Mlati Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian ini pada semester 1 Tahun Ajaran 2018/2019.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas I A SD Negeri Sinduadi 1 berjumlah 35 siswa, terdiri dari 15 laki-laki dan 20 perempuan.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Stephen Kemmis dan Robin McTaggart. Tahapan model ini yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Model Stephen Kemmis dan Taggart

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi dan tes.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu: instrumen penelitian berupa lembar observasi dan instrumen penelitian berupa tes dalam pelaksanaan metode struktur analisis sintesis.

Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini dengan cara membandingkan hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan.

Menghitung hasil tes membaca permulaan dapat menggunakan rumus.:

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skormaksimal}} \times 100$$

Kategori penilaian menurut Depdiknas (2002: 69):

Kriteria sangat baik yaitu nilai 85-100

Kriteria baik yaitu nilai 70-84

Kriteria cukup yaitu nilai 55-9

Kriteria kurang yaitu nilai 40 - 54

Kriteria sangat kurang yaitu interval nilai <40

Penghitungan nilai rata-rata hasil belajar dapat menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Dengan:

\bar{x} : rata-rata nilai siswa

$\sum x$: jumlah seluruh nilai siswa

$\sum n$: jumlah siswa

sedangkan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar dapat menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan (\%)} = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

% : persentase keberhasilan pembelajaran

$\sum x$: jumlah siswa yang tuntas belajar

N : jumlah seluruh siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sinduadi 1 yang beralamat Jl. Magelang km 06 Karanganyar No 59 A Sinduadi Mlati Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian ini pada semester 1 Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode struktur analisis sintesis pada siswa kelas I A SD Negeri Sinduadi 1 Tahun Ajaran 2018/2019

Hasil tes kemampuan membaca permulaan (pratindakan) diperoleh dari tes kemampuan membaca permulaan yang telah dilakukan guru sebelum siklus I dan siklus II dilakukan. Hasil tes kemampuan membaca permulaan (pratindakan)

itu nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan yang diperoleh yaitu 71,22 dengan jumlah siswa yang telah berhasil yaitu 21 siswa atau 60% dari jumlah siswa. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih termasuk dalam kategori kurang karena Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan adalah 75. Dari data pertama (pratindakan) yang diperoleh peneliti maka dapat disimpulkan masih diperlukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Pelaksanaan tindakan tersebut tidak hanya dilihat dari nilai rata-rata kelas dan nilai perindividu siswanya saja akan tetapi mempertimbangkan bagaimana sikap siswa selama kegiatan pembelajaran membaca permulaan berlangsung berdasarkan hasil observasi pratindakan. Dari observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa siswa belum menunjukkan sikap aktif ketika pembelajaran membaca permulaan berlangsung, beberapa siswa masih ramai dan asyik bermain dengan teman sebangkunya.

Lamb dan Arnold (Rahim, 2011: 16-30) mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan yaitu faktor psikologis mencakup motivasi, minat dan kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri. Lebih lanjut juga dijelaskan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting untuk memotivasi siswanya. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dan kuat, tanpa didorong atau diminta membaca akan giat belajar membaca, sedangkan yang tidak memiliki motivasi dan motivasinya rendah tentu saja

enggan membaca. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sangat diperlukan metode pembelajaran yang sesuai, penciptaan suasana belajar yang kondusif, inovatif dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca.

Pada siklus I hasil tes kemampuan membaca permulaan yang diperoleh siswa belum memuaskan karena masih banyak siswa yang belum lancar dalam membaca, suara hanya dapat didengar oleh siswa teman sebangku atau bahkan hanya dapat didengar oleh siswa itu sendiri yang pada akhirnya berpengaruh pada pelafalan dalam kegiatan membaca permulaan. Sebagian siswa masih terlihat sekali jika mengeja ketika membaca dengan suara nyaring ini karena siswa belum lancar dalam membaca dan belum menguasai bahan bacaan. Penggunaan metode struktur analisis sintesis menjadikan siswa lebih aktif jika dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan sebelumnya yaitu saat pratindakan. Terdapat lima aspek yang dinilai saat membaca permulaan, yaitu ketepatan menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, kewajaran intonasi, kelancaran dan kejelasan suara. Pada siklus I aspek kewajaran lafal, dan kejelasan suara masih rendah. Sedangkan aspek ketepatan menyuarakan tulisan dan kelancaran mulai terdapat peningkatan dari kegiatan membaca kata. Peningkatan rata-rata nilai tes membaca permulaan dari pratindakan yang hanya 71,22 masih dalam kategori kurang pada siklus I meningkat menjadi 76,57 dalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti baik itu dari hasil observasi maupun hasil tes, tes kemampuan membaca permulaan pada siklus I terlihat adanya peningkatan, dan persentase ketuntasan pada siklus I menjadi 23 atau 65,71% sehingga peneliti perlu melakukan tindak lanjut pada siklus II. Perbandingan nilai siswa pada tahap pratindakan dan siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Pratindakan dan Siklus I

Kategori	Pra Tindakan		Siklus I	
	F	P	F	P
Siswa memenuhi KKM	21	60%	23	65,71%
Siswa belum memenuhi KKM	14	40%	12	34,29%
Rata-Rata	71,22		76,6	

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat disimpulkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa pada pratindakan dan siklus I. Kenaikan rata-rata kelas pada pratindakan ke siklus I yaitu 5,38. Persentase siswa yang mencapai rata-rata meningkat sebesar 5,71%. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika minimal 75% dari seluruh siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal dan nilai rata-rata kelas minimal 75.

Dari 35 siswa diketahui siswa yang telah memenuhi KKM 23 siswa atau 65,71% dan yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata 12 siswa atau 34,29%.

Perbandingan nilai kemampuan membaca permulaan siswa kelas I A SD Negeri Sinduadi pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II adalah:

Tabel 2. Distribusi frekuensi tes membaca permulaan kelas I A dari pratindakan sampai siklus II.

Kategori	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
	F	P %	F	P %	F	P %
Mencapai KKM	21	60%	23	65.71%	32	91,42%
Belum mencapai KKM	14	40%	12	34.29%	3	8,58%
Rata-Rata	71,22		76,60		82,69	

Keterlaksanaan metode struktur analisis sintesis terlihat dari hasil nontes pada siklus I dan siklus II. Hasil nontes ini diperoleh dari hasil observasi terhadap guru. Kegiatan yang diamati dalam observasi meliputi aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode struktur analisis sintesis. Dari hasil observasi siklus I dan siklus II, guru dapat menerapkan metode struktur analisis sintesis dengan baik dan sesuai. Guru dapat menerapkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa terutama saat belajar membaca permulaan berlangsung. Oleh karena itu, peneliti bersama dengan guru menghentikan penelitian melihat target pencapaian kemampuan membaca permulaan siswa kelas I A SD Sinduadi 1 telah tercapai.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I A SD Negeri Sinduadi 1 dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode struktur analisis sintesis dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa. Terdapat lima aspek yang dinilai dalam penilaian kemampuan membaca

permulaan yaitu ketepatan menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, kewajaran intonasi, kelancaran dan kejelasan suara.

Terdapat peningkatan kemampuan membaca pada siswa karena adanya tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa ketika pratindakan, terdapat 14 siswa atau (40%) dari 35 siswa yang belum tuntas (belum lancar). Sedangkan yang sudah tuntas yaitu 21 siswa (60%). Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 23 siswa (65,71%) dan siswa yang belum tuntas (belum lancar) sebesar 12 siswa (34,29%). Hasil ini telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian sehingga peneliti menindaklanjuti pada siklus II berdasarkan refleksi siklus I. Pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 32 siswa (91,43%) telah tuntas sedangkan 3 siswa (8,57%) masih belum tuntas (belum lancar).

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa kriteria keberhasilan penelitian telah tercapai pada siklus I dan siklus II. Peningkatan hasil tes kemampuan membaca permulaan sebesar (51,43%) pratindakan 40%, siklus II (91,43%).

Saran

Berdasarkan hasil diatas saran peneliti kepada guru adalah: (1) Dalam pembelajaran membaca permulaan hendaknya guru memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, salah satunya dapat menggunakan metode struktur analisis sintesis sebagai alternatif, (2) Guru meningkatkan minat, motivasi, dan rasa percaya diri pada siswa

dalam proses kegiatan pembelajaran, (3) Guru mengikuti seminar maupun pelatihan tentang metode pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah dkk. (1992/1993). *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- . (1992/1993). *Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Budiasih dan Zuchdi. (1997). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dikelas Rendah*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahim. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.